

Pendampingan tata kelola destinasi wisata di kecamatan ujung berung kota Bandung

Rachmat Astiana¹, Zia Kemala^{1*}

¹*Program Studi Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40152

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 26-01-2023

Revised: 08-04-2023

Accepted: 14-04-2023

* Korespondensi:

Zia Kemala

kemala.zia@gmail.com

ABSTRAK

Pasir Kunci adalah salah satu daerah yang dijadikan sebagai Kampung Wisata Kreatif (KWK) yang diresmikan langsung oleh Wali Kota Bandung pada tahun 2022. KWK Pasir Kunci terletak di bawah kaki Gunung Manglayang di Kelurahan Pasir Jati Kecamatan Ujungberung. KWK Pasir Kunci memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan sebahai objek wisata baik potensi sumber daya alam, budaya ataupun kreatif. Hanya saja KWK Pasir Kunci belum memiliki Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Selain itu sumber daya yang mampu mengelola wisata masih terbatas, sehingga perlu adanya pendampingan dalam mengelola kampung wisata tersebut. Tujuan adanya program pendampingan ini menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas SDM dalam rangka meningkatkan sadar wisata dan juga sapta pesona. Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara workshop bersama 25 peserta pendampingan. Pelatihan yang disediakan di dukung oleh berbagai narasumber kepariwisataan yang ahli di bidangnya. Tema materi pendampingan pelatihan adalah tata kelola destinasi wisata yang terdiri dari materi sadar wisata, sapta pesona, CHSE, dan pengelolaan *homestay*. Pendampingan ini dilakukan selama tiga bulan. Diharapkan dengan adanya program pendampingan ini menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas SDM. Hasil dari kegiatan pendampingan ini yakni telah terbentuk Pokdarwis sebagai Lembaga berwenang dalam pengelolaan kampung wisata yang diakui serta adanya peningkatan pengetahuan mengenai sapta pesona dan gerakan sadar wisata bagi para peserta pendampingan dalam pengelolaan Kampung wisata. Selain itu sapta pesona sebagai landasan dari sadar wisata di setiap destinasi wisata telah diterapkan.

Kata kunci: Pendampingan; kampung wisata; pokdarwis

Assistance in the management of tourist destinations on ujung berung sub-district, Bandung city

ABSTRACT

Pasir Kunci is one of the locations that has been designated as a Creative Tourism Village (KWK), which will be officially opened by the Mayor of Bandung in 2022. The KWK is located in Pasir Jati Village, Ujungberung District, at the foot of Mount Manglayang. The KWK has a lot of promise as a tourist attraction, whether it be natural, cultural, or creative resource potential. KWK Pasir Kunci, on the other hand, does not yet have a Tourism Awareness Group (POKDARWIS). Furthermore, tourism resources are still low, therefore support in administering the tourism village is required. As a result, the goal of this mentoring program is to



improve human resource quality in order to raise tourism awareness and also Sapta Pesona. This program's method is carried out through a workshop with 25 mentoring participants. The training is backed up by a number of tourist industry specialists. The training's theme is tourism destination management, and it includes tourism awareness material, Sapta Pesona, CHSE, and home stay management. This help was given for three months. This mentoring program, hopefully, will improve the quality of human resources. As a result of this mentoring activity, Pokdarwis has been established as a recognized authorized institution in the management of tourist villages, and there has been an increase in understanding about sapta pesona and tourism awareness campaigns for participants in the management of tourist villages. Furthermore, Sapta Pesona has been adopted as the cornerstone of tourism awareness in every tourist site.

Keywords: Assistance; tourism village; pokdarwis

1. PENDAHULUAN

Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar [1], objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya[2].

Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Pengelolaan pariwisata terdapat beberapa sektor yang ikut andil serta terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan pariwisata, diantaranya Pemerintah yang berfungsi sebagai fasilitator, swasta yang fungsinya selaku investor serta masyarakat berfungsi sebagai pelaksana dari kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata [3]. Begitu juga halnya dengan Kota Bandung, dimana Kota Bandung masih memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Sebagai daerah tujuan wisata di Jawa Barat, Kota Bandung memiliki peluang yang sama dalam pengembangan kepariwisataan. Kota Bandung memiliki keanekaragaman potensi alam, seni budaya, dan usaha pariwisata yang cukup berkembang. Pemanfaatan sumber daya yang menitikberatkan pada potensi kreatif seperti kuliner dan fashion menjadi kekuatan pariwisata Kota Bandung [4]. Sumber daya tersebut menjadi daya tarik wisata, kawasan wisata, atraksi wisata yang telah memikat banyak wisatawan untuk berkunjung ke Kota Bandung. Daya tarik wisata unggulan kota Bandung yang banyak dikunjungi wisatawan yaitu, Trans Studio Bandung, Wisata Belanja Jalan Riau, kawasan Alun-Alun Bandung dan Jalan Braga, Museum Geologi, Paris Van Java & Cihampelas Walk dan lain sebagainya.

Saat ini Kementerian Pariwisata tengah mengembangkan desa atau kampung menjadi salah satu wisata andalan di setiap daerah. Karakter wilayah perkampungan yang relatif heterogen namun beberapa wilayah memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dibandingkan dengan wilayah lainnya, dimana apabila dikelola dengan baik dapat menjadi kampung wisata. Saat ini Kota Bandung telah menetapkan enam wilayah menjadi Kampung Wisata Kreatif (KWK) yang diresmikan oleh Wali Kota Bandung. Masing-masing wilayah dari enam KWK ini memiliki kekhasan tersendiri. Keenam wilayah tersebut yakni Braga dengan sejarah dan cagar budayanya, Binong Jati dengan rajutannya, Cinambo dengan literasinya, Cigadung dengan batiknya, Cigondewah dengan pusat kainnya serta yang terbaru Pasir Kunci dengan seni budaya dan kaulinan barudaknya.

Kelurahan Pasir Jati merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Ujung Berung, dimana KWK Pasir Jati berada. Wilayah ini berada di Kaki Gunung Manglayang yang berbatasan langsung



dengan Kabupaten Bandung yakni Kecamatan Cilengkrang di bagian utara. Dengan tipologi wilayah dengan kontur perbukitan sehingga masih banyak potensi pertanian berada. Di wilayah ini juga banyak terdapat lingkungan seni dan budaya dimana seni reaktif dan benjang yang menjadi kekhasan tersendiri.

Untuk akses ke wilayah ini terbilang cukup mudah karena dari keluar pintu Tol Pasteur tinggal mengikuti jalan lurus melewati Gasibu lalu Jalan Suci selanjutnya masuk ke Jalan AH. Nasution sampai menemukan Alun-Alun Ujung Berung. Dari sana selanjutnya belok kiri untuk menuju Kelurahan Pasir Jati. Untuk akses kendaraan umum cukup banyak melalui Jalan AH Nasution seperti Angkutan Kota (Angkot) ataupun Bus Umum. Namun dari Alun-Alun Ujung Berung hanya tersedia Ojek Pangkalan untuk menuju lokasi. Namun sebagai kampung wisata, akses jalan menuju KWK Pasir Kunci sudah baik namun dengan lebar jalan yang tidak terlalu besar.

KWK Pasir Kunci saat ini belum banyak dikenal oleh wisatawan. Selain itu aktivitas wisatawan pun masih terbatas sehingga wisatawan sulit untuk melakukan kegiatan atau aktivitas lainnya. Hal ini dapat kita lihat dari tingkat kunjungan wisatawan yang masih rendah, jika kita lihat lebih jauh KWK Pasir Kunci memiliki banyak potensi sebagai daya tarik wisata namun belum dikembangkan secara optimal. Daya tarik wisata merupakan suatu penggerak bagi sebuah tempat pariwisata, oleh karena itu daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat [5]. Sebagai kampung wisata kreatif, Pasir Kunci memiliki banyak potensi wisata yakni lingkungan seni budaya, wisata pertanian, peternakan, perkebunan dan urban farming. Selain itu juga terdapat makam keramat dan potensi lainnya yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik akan menjadi wisata andalan yang sangat menarik.

Desa/kampung wisata harus memenuhi beberapa unsur yakni adanya batasan geografis yang jelas, potensi daya tarik wisata, masyarakat yang antusias dan memiliki komitmen mendukung pengembangan wisata, fasilitas pariwisata, sarana prasarana lingkungan, organisasi pengelolaan desa wisata serta adanya sumber daya yang mendukung. Apabila seluruh unsur tersebut dapat dipenuhi maka dapat dikatakan desa wisata tersebut baik. Beberapa unsur tersebut sebetulnya sudah ada di KWK Pasir Kunci, hanya perlunya peningkatan dari beberapa sektor seperti pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengembangan wisata, peningkatan fasilitas wisata, dan yang paling utama adalah peningkatan sumber daya manusianya. Selain itu tingkat sadar wisata masyarakat Kelurahan Pasirjati masih rendah dan kurang percaya diri.

Untuk mengembangkan kampung wisata perlunya dibentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan harapan dapat mengelola KWK tersebut dan dapat mendorong masyarakat setempat menjadi masyarakat yang sadar wisata. Sadar Wisata bisa dikatakan sebagai partisipasi aktif serta dukungan dan kerjasama dari seluruh masyarakat yang memiliki keinginan untuk terwujudnya suatu Suasana dan iklim yang baik agar tercipta serta berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah atau destinasi [6].

Pokdarwis perlu diisi oleh orang-orang yang peduli terhadap pengembangan wisata di wilayahnya. Namun sumber daya yang mampu mengelola wisata masih terbatas, sehingga perlu adanya pendampingan dalam mengelola kampung wisata tersebut. Mendirikan suatu tempat wisata harus memperhatikan hal-hal yang penting dalam dunia pariwisata [7] salah satunya yaitu *sapta pesona*. *Sapta pesona* adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia meliputi unsur-unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan [8]. Dengan penerapan *Sapta Pesona* tersebut diharapkan dapat meningkatkan tingkat kedatangan wisatawan baik mancanegara dan wisatawan dalam negeri [9].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan pada program pengabdian ini menerapkan metode transfer ilmu secara teori dan juga praktik dengan pendekatan partisipatif. Dimana masyarakat terlibat langsung dalam pelatihan melalui diskusi dan praktik yang interaktif. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kegiatan pelatihan Tata Kelola, *Sapta Pesona* dan CHSE sebagai pondasi awal bagi para peserta pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh 32 peserta dari Kecamatan Ujungberung dan juga melibatkan Disbudpar Kota Bandung.

b. Studi tiru

Sebagai bagian dari rangkaian acara peningkatan pengetahuan, di lakukan studi tiru ke Kecamatan Gegesik Cirebon, dimana Gegesik Kulon menempati posisi juara dua dalam lomba ADWI kategori konten kreatif. Diharapkan setelah studi tiru ini dapat diterapkan di Ujungberung.

- c. Koordinasi
Penjajakan awal dari Tim Pendamping Ujungberung ke Kantor Kecamatan untuk bersilaturahmi dan berkoordinasi. Koordinasi ini dilakukan dalam rangka meminta izin terkait pendampingan tata kelola destinasi wisata. Setelah itu dilanjutkan dengan kunjungan ke Kantor Kelurahan terkait identifikasi potensi destinasi wisata yang ada di Kelurahan kelurahan.
- d. Identifikasi lapangan
Mengidentifikasi destinasi utama atau ikon utama yang ada di Ujungberung yaitu Wisata Pasir Kunci dan juga melakukan kunjungan potensi wisata yang ada di Kecamatan Ujungberung dalam rangka pendataan potensi wisata.
- e. Sosialisasi pokdarwis
Pendamping melaksanakan sosialisasi terkait materi POKDARWIS di Aula Kecamatan Ujungberung. Selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab serta sesi berbagi pengalaman dari Kang Acep Ketua Pokdarwis Binong Jati mengenai kesuksesannya dalam membentuk POKDARWIS.
- f. Pembentukan pokdarwis
Koordinasi dengan jajaran Kelurahan Pasirjati dan Pasanggrahan terkait agenda penyusunan dan Pemilihan Pengurus Pokdarwis.
- g. Bimbingan Teknis Kepengurusan dan Pemahaman Kepariwisata
Menyelenggarakan beberapa kegiatan seperti bimtek penyusunan paket wisata dan juga Pembinaan dan Pembekalan Pokdarwis dalam membangun Desa Wisata di wilayah Kecamatan Ujungberung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kecamatan Ujungberung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan Ujungberung Kota Bandung merupakan hasil pemekaran wilayah sejak tahun 1987 berdasarkan PP 16 tahun 1987 Wilayah Kecamatan Ujungberung terletak pada posisi 107° 42' Bujur Timur dan 6° 54' Lintang Selatan berada pada ketinggian sekitar 750 Meter dpl dan suhu udara rata-rata 19° C - 24° C dan curah hujan 2.400 mm/tahun saat ini memiliki luas sebanyak 661,20 hektar meliputi wilayah perumahan, pertanian, persawahan dan peruntukan lahan lainnya. Secara administratif terbagi ke dalam 5 (lima) kelurahan, 58 RW dan 302 RT yaitu:

- a. Kelurahan Pasir Endah.
- b. Kelurahan Cigending.
- c. Kelurahan Pasirwangi.
- d. Kelurahan Pasirjati.
- e. Kelurahan Pesanggrahan.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa Ujungberung memiliki banyak sekali potensi wisata baik dari segi budaya maupun alam yang dapat dikembangkan, hanya saja dari kelima kelurahan belum memiliki POKDARWIS. SDM yang ada di Ujungberung belum memiliki pemahaman akan pentingnya pengembangan kampung wisata dan kesadaran untuk terlibat aktif dalam pengelolaan kampung wisata. Oleh karena itu demi mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan di Kecamatan Ujungberung, maka diperlukannya beberapa kegiatan seperti:

3.1.1 Pelatihan tata kelola destinasi wisata

Pelatihan ini dilakukan selama 4 hari dari mulai hari selasa sampai dengan jumat tanggal 23-26 Agustus 2022. Pelatihan ini dibagi menjadi dua yakni penjelasan mengenai teori terkait tata kelola destinasi selama dua hari 23-24 Agustus 2022 bertempat di Hotel Arya Duta Bandung dan studi banding ke salah satu dari 50 Desa Wisata terbaik tahun 2021 dalam Anugerah Desa Wisata 2021 Kememparekraf RI yakni Desa gegesik Kulon Kabupaten Cirebon pada tanggal 25-26 Agustus 2022. Kegiatan pelatihan

ini berupa sosialisasi sadar wisata, sapta pesona dan tata kelola destinasi wisata yang dihadiri oleh 40 orang peserta, yang terdiri dari perwakilan dari masyarakat di 4 Kelurahan di Kecamatan Ujung Berung terutama masyarakat dari Kelurahan Pasir Jati tempat KWK Pasir Kunci berada yang terdiri dari Pelaku wisata, perwakilan karang taruna, PKK, LPM, dan aparat kewilayahan. Seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Pelatihan tata kelola destinasi wisata di Arya Duta Hotel

Pada **Gambar 1** menunjukkan kegiatan pelatihan Tata Kelola Destinasi Wisata yang diselenggarakan di Hotel Arya Duta selama 2 hari dengan materi yang terkait dengan pengelolaan destinasi wisata. Dalam kegiatan ini peserta mendapatkan berbagai materi terkait pengelolaan Desa Wisata, Sadar Wisata & CHSE, pengelolaan Homestay, pengelolaan perjalanan wisata sehingga menjadi bekal bagi peserta dalam mengelola kampung wisata ke depannya.

Gambar 2 menunjukkan kegiatan studi banding yang dilakukan ke salah satu desa wisata yang masuk ke dalam kategori 50 besar desa wisata terbaik pada anugerah Desa Wisata tahun 2021 yakni Desa Wisata Gegesik Kulon Kabupaten Cirebon. Para peserta diajak berkeliling merasakan jadi wisatawan dan berdiskusi langsung kepada pihak pengelola sehingga diharapkan kedepan Kampung Wisata Ujung Berung dapat mengikuti bahkan melebihi pencapaian yang telah diraih oleh Desa Wisata Gegesik Kulon Kabupaten Cirebon.



Gambar 2. Studi banding di desa Gegesik Kulon Cirebon

3.1.2 Penyampaian materi kepada peserta

Materi disampaikan dengan metoda ceramah, yang disampaikan oleh Dosen STIPar Yapari. Penyampaian materi bersifat dua arah, yakni peserta diberi kebebasan untuk mengajukan pertanyaan

pada saat penyampaian materi berlangsung. Peserta diperbolehkan mengajukan pertanyaan kapan saja, tanpa menunggu sesi tanya jawab.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh narasumber

Gambar 3 menunjukkan sesi pemaparan materi untuk memaparkan materi terkait Tata Kelola Destinasi Wisata, Pengelolaan Homestay dan CHSE. Materi yang diberikan terbagi dalam tiga kelompok, yakni sadar wisata, sapta-pesona, dan tata kelola destinasi wisata.

3.1.3 Materi sadar wisata

Materi sadar wisata disampaikan menggunakan power point dengan mengambil berbagai sumber salah satunya diambil dari materi *Training of Trainer (TOT)* pendampingan desa wisata dari Kementerian Pariwisata. Materi sadar wisata yang disampaikan, meliputi:

- a) Pengetahuan dasar pentingnya pariwisata sebagai bagian dari pembangunan sebuah desa. Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian, karena dampak ganda yang ditimbulkan dari aktivitas wisata [10]. Pariwisata yang berkembang memberikan berbagai peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.
- b) Unsur-unsur pentahelix yang sangat mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata. Pentahelix merupakan model sinergitas yang sangat tepat untuk diimplementasikan guna mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama [11]. Unsur pentahelix yang menentukan keberhasilan pembangunan pariwisata, meliputi: media, akademisi, industri pariwisata, komunitas, dan pemerintah. Masyarakat dalam model pentahelix masuk dalam kelompok komunitas, yang mempunyai kontribusi sangat besar, karena sebagai motor penggerak dalam pembangunan desa wisata.
- c) Memahami wisatawan. Masyarakat sebagai pelaku utama harus mempunyai pemahaman yang kuat tentang wisatawan. Wisatawan merupakan seseorang yang melakukan perjalanan dari tempat asalnya menuju tempat yang baru untuk melakukan aktivitas wisata sementara waktu [12][13]. Pemahaman tentang wisatawan sangat penting karena wisatawan merupakan sumber permintaan wisata dan penentu kelangsungan hidup sebuah destinasi wisata.
- d) Konsep dasar sadar wisata. Masyarakat mempunyai kesadaran untuk berpartisipasi dalam mewujudkan iklim kondusif dalam pengembangan pariwisata [14]. Dalam hal ini Masyarakat mempunyai dua peran, yakni sebagai tuan rumah dan wisatawan. Masyarakat sebagai tuan rumah, berperan serta aktif menciptakan sapta-pesona, sedangkan sebagai wisatawan mampu mengenali potensi pariwisata dan ikut menggerakkan mata rantai pariwisata.

3.1.4 Materi Sapta-Pesona

Materi sapta-pesona mengulas tujuh unsur dalam sapta pesona [15]:

- a) Aman. Suasana yang membuat wisatawan merasa senang, tidak takut, tenang, dan nyaman.
- b) Tertib. Kondisi lingkungan yang mencerminkan sikap disiplin dan kualitas layanan, sehingga memberikan kenyamanan dan kepastian dalam berwisata.
- c) Bersih. Kondisi lingkungan yang terpelihara kebersihannya dan terbebas dari berbagai macam sampah.

- d) Sejuk. Kondisi lingkungan yang menawarkan suasana segar, sehat, dan nyaman.
- e) Indah. Kondisi lingkungan yang mencerminkan keindahan, yakni teratur, rapi, dan serasi.
- f) Ramah. Sikap dan perilaku yang penuh keakraban, peduli, sopan dalam komunikasi, murah senyum, suka menyapa, dan bersedia membantu tanpa pamrih.
- g) Kenangan. Pengalaman yang diperoleh wisatawan selama beraktivitas wisata, yang memberikan kesan mendalam.

3.1.5 CHSE destinasi pariwisata

CHSE adalah program Kemenparekraf berupa penerapan protokol kesehatan yang berbasis pada *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan) [16]. Penerapan program ini sendiri dengan melakukan sertifikasi CHSE untuk para pelaku usaha di industri pariwisata dan ekonomi kreatif. Sertifikat CHSE awalnya pada tahun 2020 yaitu awal mula dicetuskannya ide sertifikat CHSE ini hanya ditujukan bagi hotel dan restoran saja. Namun pada awal 2021 ini sertifikat CHSE bisa diberikan bagi 12 usaha yaitu: Hotel; Restoran; Daya Tarik Wisata (DTW); Pusat Informasi Wisata; Transportasi Wisata; *Homestay*; Arung Jeram; Wisata Selam; Tempat Penjualan Cinderamata; Penyedia Tempat Penyelenggaraan Pertemuan, Insentif, Konferensi, dan Pameran (MICE); Kawasan Pariwisata; dan Tempat Lapangan Golf.

- a. Usaha pariwisata meliputi jasa transportasi wisata, hotel/homestay, rumah makan/restoran, hingga Meetings, Incentives, Conferencing, Exhibitions (MICE).
- b. Usaha/fasilitas lain yang terkait meliputi pusat informasi wisata, tempat penjualan oleh-oleh dan cinderamata, toilet umum, dan usaha atau fasilitas lain yang terkait pariwisata.
- c. Lingkungan masyarakat meliputi lingkup administratif seperti Rukun Warga, Desa, atau Dusun yang menjadi bagian dari kawasan wisata atau berdekatan dengan lokasi wisata.
- d. Destinasi wisata meliputi seluruh destinasi yang berada dalam lingkup provinsi: kota/kabupaten atau desa/kelurahan.

3.1.6 Pengelolaan *Homestay*

Syarat dan Standar Usaha *Homestay*

Standar usaha Pariwisata harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu aspek produk, aspek pelayanan dan aspek pengelolaan. Adapun aspek yang harus dipenuhi pada usaha *homestay* atau pondok wisata terdiri dari harus memenuhi: 3 aspek, 8 unsur, 28 sub unsur [17].



Gambar 4. Sosialisasi kampung wisata dan pokdarwis

3.2 Dialog interaktif

Selama pelatihan peserta berperan serta aktif dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait sapa pesona serta pelayanan prima dan para narasumber juga aktif menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para peserta sehingga tercapainya pemahaman dari pentingnya sadar wisata serta pengamalan sapa pesona bagi berjalannya kegiatan kepariwisataan.

Hasil pelatihan menjadi rujukan bagi perangkat Kecamatan Ujung Berung dalam pengembangan kampung wisata dengan melibatkan masyarakat setempat dan menjadi dasar penyusunan program kerja selanjutnya. Dari hasil diskusi pada saat pelatihan diketahui, masih banyak masyarakat yang belum

memahami akan manfaat dari keberadaan kampung wisata. Penyelenggaraan pelatihan tersebut, mampu membuka kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan kampung wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, serta menumbuhkan keinginan masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam pengembangan kampung wisata.

3.2.1 Sosialisasi kampung wisata dan pokdarwis

Kegiatan ini dilakukan selama satu hari yakni pada hari senin tanggal 12 September 2022 bertempat di Aula Kecamatan Ujungberung yang dihadiri sejumlah 30 peserta terdiri dari perwakilan kelurahan dan peserta pelatihan tata kelola destinasi wisata di Hotel Aryaduta.

Gambar 4 menunjukkan kegiatan yang berlangsung di Aula Kecamatan Ujungberung terkait penyampaian materi rencana kegiatan pendampingan serta pemahaman terkait kampung wisata kepada pihak-pihak terkait di seluruh wilayah Kecamatan Ujungberung.

3.2.2 Desa atau Kampung Wisata

Desa wisata (Kampung, Nagari, Gampong, atau sebutan lainnya) adalah kawasan yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di pedesaan dengan segala potensinya [18]. Desa Wisata menitikberatkan pada perasaan dan sense yang ditimbulkan saat seseorang berwisata di Desa Wisata, dan tidak terikat pada suatu wilayah administratif tertentu. Desa/Kampung wisata menjadi populer karena beberapa faktor berikut:

- Perubahan dari wisata massal menjadi wisata alternatif ini memberikan keuntungan bagi desa sebagai pilihan dalam pengembangan pariwisata.
- Desa wisata umumnya memiliki keragaman produk yang dapat ditawarkan kepada wisatawan dengan produk utama yaitu kehidupan sehari-hari masyarakat di desa.
- Pengalaman yang diberikan kepada wisatawan berupa keragaman budaya, keunikan alam, dan karya kreatif di desa.
- Tren perjalanan wisatawan saat ini mengalami perubahan yaitu dari wisata massal (mass tourism) ke arah wisata alternatif (*alternative tourism*)

Kearifan lokal adalah roh utama dalam pengelolaan desa wisata. Nilai kearifan lokal terwujud dalam masyarakat melalui nilai keunikan budaya maupun tradisi yang dimiliki oleh masyarakat, nilai keotentikan yang sudah mendarah daging dalam budaya masyarakat setempat, serta keaslian nilai-nilai tradisi yang muncul di masyarakat.

3.2.3 POKDARWIS Sebagai kelembagaan di desa wisata

Dalam hal ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata sebagai bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya), merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata dan Sapta Pesona di daerahnya [19]. Tujuan Penyusunan Pedoman Kelompok Sadar Wisata:

- Menyediakan pedoman dalam rangka Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Sadar Wisata yang dapat digunakan sebagai acuan bagi Pemerintah maupun masyarakat serta pihak-pihak terkait.
- Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerahnya masing-masing.

A. Maksud dari pembentukan Pokdarwis

Mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

B. Fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah:

- Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata/desa/kampung wisata
- Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah.

3.2.4 Pembentukan pokdarwis kelurahan pasirjati

Kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 1 Oktober 2022 bertempat di Aula Kelurahan Pasirjati yang dihadiri 40 orang peserta yang terdiri dari perwakilan dari lembaga di kewilayahan seperti Karang taruna, LPM, PKK, Ketua RW, Pengurus sanggar seni, pelaku usaha pariwisata dan tokoh masyarakat. Selain itu pihak kelurahan dan kecamatan turut pula menghadiri kegiatan ini. Agenda dari kegiatan ini yakni sosialisasi Kampung wisata, kelembagaan serta pemilihan ketua Pokdarwis Kelurahan Pasirjati.



Gambar 5. Pemilihan ketua pokdarwis pasirjati

Gambar 5 menunjukkan kegiatan penyampaian materi terkait kelembagaan kampung wisata yang dilanjutkan pembentukan Pokdarwis. Ketua Pokdarwis merupakan hasil kesepakatan dari seluruh peserta dengan dilakukan voting untuk mendapatkan suara yang paling banyak.

3.2.5 Pembentukan pokdarwis kelurahan pasangrahan

Kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 7 Oktober 2022 bertempat di Aula Kelurahan Pasangrahan yang dihadiri 25 orang peserta yang terdiri dari perwakilan dari lembaga di kewilayahan seperti Karang taruna, LPM, PKK, Ketua RW, Pengurus sanggar seni, pelaku usaha pariwisata dan tokoh masyarakat. Selain itu pihak kelurahan dan kecamatan turut pula menghadiri kegiatan ini. Agenda dari kegiatan ini yakni sosialisasi Kampung wisata, kelembagaan serta pemilihan ketua Pokdarwis Kelurahan Pasirjati.

3.2.6 Monitoring dan pengarahan kepengurusan pokdarwis

Kegiatan ini dilakukan dalam rangkaian kegiatan pendampingan terkait struktur organisasi dan tugas kerja pokdarwis. Sehingga para pengurus siap mengelola potensi yang ada serta membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat akan sadar wisata dengan menerapkan sapta pesona. Selain itu diagendakan beberapa kegiatan bimbingan teknis sebagai bekal dalam menjalankan organisasi serta mengelola kampung wisata yang baik, seperti Identifikasi potensi wisata unggulan, pembuatan paket wisata, sampai kegiatan pemasaran. Diharapkan selepas kegiatan pendampingan para pengurus dapat mandiri menjalankan organisasinya.



Gambar 6. Monitoring dan pengarahan pokdarwis

Gambar 6 menunjukkan kegiatan monitoring yang dilakukan di 2 kelurahan yakni kelurahan pasirjati sebagai monev untuk pokdarwis pasir kunci. Serta kegiatan pengarahan pada pokdarwis terkait hasil monitoring dan evaluasi.

Diharapkan dengan adanya program pendampingan ini menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas SDM dalam rangka meningkatkan sadar wisata dan juga sapta pesona. Selain itu bisa menjadi salah satu kekuatan yang akan membantu kewilayahan mempercepat langkah menjadi kampung yang berdaya, sehingga tujuan dari pembangunan pariwisata akan tercapai dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat terutama masyarakat kewilayahan.

Mengacu pada salah satu program strategis Kemenparekraf pada tahun 2021 yaitu mempercepat pemulihan pariwisata dengan menerapkan quality dan ekonomi kreatif. Oleh karena itu kegiatan ini memiliki tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia dimana keterlibatan masyarakat menjadi komponen penting dalam pengembangan suatu destinasi wisata. Hal ini sesuai dengan permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra yaitu belum optimalnya kesadaran pemahaman masyarakat akan sadar wisata dan sapta pesona.

Oleh karena itu, melalui pendampingan tata kelola destinasi wisata, diharapkan dapat mengatasi permasalahan mengenai SDM serta peningkatan pemahaman masyarakat akan pentingnya pengembangan kampung wisata dan meningkatkan kesadaran untuk terlibat aktif dalam pengelolaan kampung wisata sehingga pada akhirnya dapat turut serta mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan di Kota Bandung.

Berdasarkan solusi tersebut, diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif bagi lingkungan masyarakat sekitar destinasi wisata berada, yaitu memberikan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan bagi pengangguran atau tuna karya

4. SIMPULAN

Kecamatan Ujungberung mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi sebuah kampung wisata kreatif. Saat ini Ujungberung memiliki KWK Pasir Kunci yang sudah diresmikan oleh Walikota Bandung. Namun mempunyai kendala sumber daya manusia yang masih belum memadai dan memahami keberadaan pariwisata. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya program pendampingan ini menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas SDM dalam rangka meningkatkan sadar wisata dan juga sapta pesona. Salah satunya melalui pembentukan POKDARWIS. Semoga dengan adanya POKDARWIS ini dapat memajukan pariwisata di Ujungberung. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama tiga bulan dengan berbagai kegiatan. Berbagai kegiatan dilakukan oleh tim pendamping sehingga tujuan dari kegiatan ini tercapai yakni permasalahan mengenai SDM serta peningkatan pemahaman masyarakat akan pentingnya pengembangan kampung wisata dan meningkatkan kesadaran untuk terlibat aktif dalam pengelolaan kampung wisata.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor pengabdian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terimakasih yang berlebihan. Kegiatan pengabdian ini terselenggara dengan pendanaan dari internal Kampus STIEPAR Yapari Bandung. Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai berikut:

- Ketua Stiepar Yapari Bandung
- Kepala LPPM Stiepar Yapari Bandung
- Lurah Pasirjati dan Pasanggrahan
- Camat Ujungberung
- Masyarakat dan pemuda Kecamatan Ujungberung yang berperan aktif selama program pengabdian masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Asy'ari, L. Afriza, and A. T. Silalahi, "Pengembangan Tata Kelola Destinasi Pariwisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Wisata Braga," *TOBA J. Tour. Hosp. Destin.*, vol. 1, no. 1, pp. 07–13, 2022, doi: 10.55123/toba.v1i1.78.
- [2] M. Barreto and I. G. A. K. Giantari, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, pp. 773–796, 2015.
- [3] Bambang Sunaryo, *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata : konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media, 2013.

- [4] R. Astiana, T. Kartika, and M. I. Tawakal, “p ISSN 2745 5866 | e ISSN 2745 7958 Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Wisata di Kampung Wisata Cibiru Community Empowerment Assistance Based on Tourism Potential in Cibiru Tourism Village,” vol. 3, no. September, pp. 50–58, 2022, doi: 10.37373/bemas.v3i1.223.
- [5] Ismayanti, *Pengantar pariwisata*. Grasindo, 2010.
- [6] D. Darmawan, “Sadar wisata-sapta pesona – dan ekonomi kreatif,” pp. 7–11, 2013.
- [7] F. Ngare, “STUDI KOMUNIKASI BUDAYA TENTANG UPACARA RITUAL CONGKO LOKAP DAN PENTI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH MANGGARAI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR,” *J-IKA J. Ilmu Komun. Fak. Ilmu Komun. Univ. BSI Bandung*, vol. 1, no. 1, 2014.
- [8] E. D. Rossa, “panduan POKDARWIS.” 2021.
- [9] A. Septio, T. Karyani, and E. Djuwendah, “VISITORS PERCEPTION ABOUT THE SAPTA PESONA IMPLEMENTATION IN KAMPUNG FLORY SLEMAN YOGYAKARTA,” *J. Bus. Hosp. Tour.*, vol. 5, no. 2, 2019, doi: 10.22334/jbhost.v5i2.174.
- [10] I. K. Suwena and I. G. N. Widyatmaja, “Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata,” p. 252, 2010.
- [11] S. Imas, “Model To Increase Tourist Visit To Bandung And Its Surrounding Areas Through Huan Resource Development,” *Acad. Strateg. Manag. J.*, vol. 15, no. Specialissue3, 2016.
- [12] Nyoman S. Pendit, *Ilmu pariwisata*. Pradnya Paramita, 2002.
- [13] S. Karimah and H. Hastuti, “THE DEVELOPMENT STRATEGY OF LAKE KELIMUTU TOURIST ATTRACTION IN ENDE REGENCY,” *Geosfera Indones.*, vol. 4, no. 2, 2019, doi: 10.19184/geosi.v4i2.9222.
- [14] V. K. Yulie Suryani, Dewi Anggraini, “Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tourism Explore Nagari Pariangan Tanah Datar Implementation Community Service of Tourism Explore in Pariangan Tanah Datar Region,” *Menara Pengabd.*, vol. 1, no. 1, pp. 41–47, 2021.
- [15] P. dan T. Menteri Pariwisata, “Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No: KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi,” pp. 421–424, 1989.
- [16] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, “Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan di Restoran / Rumah Makan,” vol. 2019, p. 57, 2020, [Online]. Available: https://chse.kemenparekraf.go.id/storage/app/media/dokumen/Pedoman_Restoran.pdf.
- [17] M. Pariwisata, D. A. N. Ekonomi, and K. Republik, “www.jdih.kemenparekraf.go.id,” 2014.
- [18] A. Wirdayanti *et al.*, “Pedoman Desa Wisata,” p. 1 s.d 96, 2021, [Online]. Available: <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>.
- [19] M. R. Burhan and M. Mardiah, “Analisis Peran Kelompok Sadar Wisata Telok Kombal Dalam Mengembangkan Ekowisata Bukit Sumbur Suma,” *JlAP (Jurnal Ilmu Adm. Publik)*, vol. 8, no. 2, p. 347, 2020, doi: 10.31764/jiap.v8i2.2733.